

Efektivitas Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II SD MIS Koto VIII Pelangai

Lili Rismaini¹, Faeza Rezi S²

^{1,2}Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

E-mail: lilirismaini42@gmail.com¹, faezarezis@upiypk.ac.id²

Article History:

Received: 08 Mei 2025

Revised: 17 Mei 2025

Accepted: 25 Mei 2025

Keywords: Metode

Demonstrasi, Hasil belajar, matematika,

Abstract: Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran yang masih bersifat teacher center. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil pelajaran siswa dalam mata pelajaran matematika menggunakan metode demonstrasi dengan materi pembelajaran perkalian bilangan dua angka pada siswa kelas II SD Mis Koto VIII Pelangai. Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif serta menggunakan metode quasi experiment. Penelitian ini di laksanakan pada siswa kelas II SD MIS KOTO VII Pelangai. Instrumen penelitian ini dikembangkan untuk menilai keefektifan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika. Hasil dari penelitian ini adalah pada tahap efektivitas menggunakan analisis statistika yaitu persamaan Paired Sample Test dengan hasil sig (2-tailed) $0,000 < \text{nilai alfa } 0,05$ artinya bahwa nilai Sig.2 tailed (0,000) kecil dari nilai alfa (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dan sebaik- sebaik ciptaan Allah SWT. Dikatakan sempurna, karena rohaninya dilengkapi dengan akal pikiran, dalam hati nurani disebut terbaik karena dari segi lahiriyahnya diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya. Ibnal-‘Arabi mengatakan bahwa tiada makhluk Allah SWT yang lebih bagus dari manusia yang memiliki daya hidup, mengetahui, berkehendak, berbicara, melihat, mendengar, berfikir dan memutuskan (Syamsul, 2002). Dengan adanya pendidikan tercipta kader-kader manusia yang kreatif dan inovatif yang mengembangkan diri mereka sendiri sesuai dengan *life skill* dan mampu turut serta dalam pembangunan bangsa.

(Saifullah, 2017) secara umum, tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk memanusiakan manusia (*humanisasi*). Untuk mencapai tujuan itu, diperlukan upaya agar peserta didik menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap Tuhannya, dirinya, keluarganya, bangsa dan negaranya. Memanusiakan manusia yang dimaksudkan adalah bahwa proses pendidikan tidak hanya bertumpu pada peningkatan kemampuan intelektual saja, akan tetapi juga harus mampu menggali dan meningkatkan seluruh potensi yang tertanam dalam diri manusia. Baik itu kemampuan intelektual, kemampuan emosional, dan kemampuan spiritual.

Sebagai wujud penyelenggaraan pembelajaran di sekolah sesuai undang-undang, maka perlu melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Penyelenggaraan tersebut diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Salah satu tugas pendidik adalah menyediakan suasana belajar yang menyenangkan yang dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang mempelajari materi pelajaran. Agar tujuan dapat dicapai dengan baik guru seharusnya dapat memilih metode pembelajaran yang diterapkan saat pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa Suswandari (Nugraha et al., 2020).

Menurut (Hamalik, 2006) Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan pada aspek-aspek lain pada individu yang belajar.

Pendidikan matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang berguna untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama (Salam, 2014). Belajar matematika adalah belajar mengenai ide-ide abstrak atau konsep-konsep, struktur-struktur dan hubungan hubungannya yang diatur secara logik dan terorganisasi secara sistematis (Wiyartimi, 2020).

Menurut Paling (Mulyono, 2010) Matematika sendiri adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat serta menggunakan hubungan-hubungan. Menurut (Mulyono, 2010) bahwa hakikat Matematika lebih menekankan pada metodenya dari pada pokok persoalan matematika itu sendiri.

Dengan perkembangan teknologi pada saatini, seorang guru harus bisa mempergunakan alat teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif, sehingga dengan berkembangnya teknologi pendidikan tersebut menjadi proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, khususnya pada usia anak-anak, pendidikan dengan menggunakan media modern, tentunya akan lebih menarik perhatian dari pada didapat dari guru saja (Nasution, 1994).

Menurut Zainal Aqib (2002:96) metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan cara kerja suatu benda. Benda itu dapat berupa benda sebenarnya atau suatu model. Pengertian metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang atau kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan (Muhibbinsyah, 2000).

Menurut Sagala (2003:210) metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Langkah-langkah metode demonstrasi menurut Sagala (2003:211) adalah sebagai berikut: Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan, menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan, menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan, siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya, dan siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat digunakan sebagai metode pembelajaran untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar pada materi matematika, untuk itu penelitian ini bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul

“efektivitas metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas II SD MIS Koto VIII Pelangai”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif serta menggunakan metode quasi experiment. Pendekatan kuantitatif digunakan agar semua gejala yang diobservasi dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka-angka sehingga memungkinkan digunakan analisis statistik. Menurut (Suharsimi, 2009) penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui atau mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan membandingkan antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok pembanding yang tidak diberi. Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas II SD MIS Koto VIII Pelangai.

Instrumen penelitian ini berupa penilaian essay yang dikembangkan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini sebagai berikut:

- Pada penilaian efektifitas, digunakan uji *one-sample t test* agar dapat menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum penggunaan metode dan setelah penggunaan metode. Analisis data pada tahap efektifitas ini menggunakan SPSS Versi 16.
- Analisis data dilakukan teknik analisis data efektifitas. Suatu produk dikatakan efektif apabila penggunaan media dapat menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara sebelum penggunaan dengan setelah penggunaan. Untuk itu, pada tahap efektifitas digunakan uji *paired t - test* agar dapat menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum penggunaan media dan setelah penggunaan media. Analisis data pada tahap efektifitas ini menggunakan SPSS Versi 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pada tahap efektifitas digunakan uji *paired t-test* agar dapat menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum penggunaan metode demonstrasi dan setelah penggunaan metode demonstrasi. Analisis data pada tahap efektifitas ini menggunakan SPSS Versi 16. Hasil analisis uji normalitas kelompok data sebelum perlakuan ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji normalitas kelompok data sebelum perlakuan

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Ujian	,150	20	,070	,700	20	,075

Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorof-smirnov. Hipotesisnya adalah:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Dengan syarat pengambilan keputusan terima H_0 jika *P-value* besar sama 0,05, dan tolak H_0 jika sebaliknya. Dari hasil analisis SPSS diperoleh *P-value* (signifikan) untuk kelompok data nilai sebelum perlakuan lebih besar 0,05, maka terima H_0 . Dapat disimpulkan bahwa kelompok data sebelum perlakuan berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil uji normalitas kelompok data setelah perlakuan

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.

nilai ,150 20 ,105 ,860 20 ,150

Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorof-smirnov*. Hipotesisnya adalah:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Dengan syarat pengambilan keputusan terima H_0 jika *P-value* besar sama 0,05, dan tolak H_0 jika sebaliknya. Dari hasil analisis SPSS diperoleh *P-value* (signifikan) untuk kelompok data nilai sesudah perlakuan lebih besar 0,05, maka terima H_0 . Dapat disimpulkan bahwa kelompok data sesudah perlakuan berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil analisis uji homogenitas data sebelum dan sesudah perlakuan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,043	1	50	,800

Kriteria:

- Data homogen jika nilai *Sig.2 tailed* > nilai alfa (0,05)
- Data tidak homogen jika nilai *Sig.2 tailed* < nilai alfa (0,05)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *Sig.2 tailed* > dari 0.05. dapat disimpulkan bahwa nilai kelompok sebelum dan sesudah perlakuan homogen. Hasil analisis data efektivitas menggunakan uji paired t-test dari tahap ini menggunakan uji paired t-test dapat dilihat dari Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Data Efektivitas

Variabel	Nilai
Mean	85, 20
Std. Deviation	8,55375
Std. Error Mean	2,61075
Df	20
Sig. (2-tailed)	0,000

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika

H_1 : Terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika

Kriteria :

- Terima H_0 jika nilai *Sig.2 tailed* > nilai Alfa (0,05)
- Tolak H_0 jika nilai *Sig.2 tailed* < nilai Alfa (0,05)

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa nilai *Sig.2 tailed* (0,000) kecil dari nilai alfa (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode

demonstrasi pada pembelajaran matematika siswa kelas II SD MIS Koto VIII Pelangai.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD MIS VIII Koto Pelangai dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika. Hal ini terlihat pada tahap validitas metode demonstrasi pada pembelajaran perkalian bilangan dua angka keefektifan metode demonstrasi pada pembelajaran perkalian bilangan dua angka dilihat dari hasil *Paired Samples Test* dengan hasil Sig (2.tailed) 0,000 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika siswa kelas II SD MIS Koto VIII Pelangai. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pelajaran bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan metode demonstrasi pembelajaran pada pelajaran matematika.

DAFTAR REFERENSI

- Arsad, A. (2005). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo.
- Daryanto.(2012). *Penelitian Pendidikan*.UPL.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Febriani, C. (2017). Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar The Effect of Video Media on Learning Motivation and Cognitif Learning Outcomes in Natural Science Subject of the Fifth Grade Students of Elem. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11– 21.
- Mulyono, A. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- Nasution. (1994). *Teknologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74>
- Sadiman, S. . (2008). *Media Pendidikan*. PT Raja Grafindo Press.
- Salam, R. (2014). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Komunikasi Matematis Siswa SMAN 9 Makassar. *Jurnal Nalar Pendidikan.*, 2.
- Suharsimi, A. (2009). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Saifullah, idris dan T. Z. (2017).Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi*, 74(1 SUPPL.), 96–113. <https://doi.org/10.1097/00001888-199901001-00046>
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020).PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI VIDEO Rendahnya motivasi belajar siswa kelas Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187– 200. <file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Temp/318-Article Text-621-1-10-20200124-2.pdf>
- Syamsul, N. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis dan Praktis*. Ciputat Press.
- Wiyartimi. (2020). Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Materi Trigonometri Rumus-Rumus Segitiga di Kelas X SMA Negeri 50 Jakarta. *Jurnal Matematika, Aplikasi dan Pembelajarannya. Jurnal Matematika, Aplikasi Dan Pembelajarannya*, 9.
-